

BAB II

PENGEMBANGAN MEDIA *COMPACT DISK* HIJAIYAH DAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH ANAK USIA DINI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ini berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹ Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.²

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki sifat yang unik dalam perkembangannya.

¹Nur Rohmah Hayati, "Pendidikan Prasekolah (Anak Usia Dini) Dalam Islam", *As-Sibyan*, Vol.1, No.1, (2016), 72.

²Diana Mutiah, "*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 6-7

³Cakra Suhati dan Marmawi R. Sri Lestari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak usia 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.1, No.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda-beda. Anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materiil terhadap setiap penghayatannya.⁴

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini yaitu, 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) memiliki pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentana konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada dalam masa pertumbuhan yang pesat yang berbeda dari orang dewasa. Selain itu juga anak usia dini memiliki sifat

3. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

⁴Kartini Kartono, 1990 hal.109 atau Marsudi. 2006. Hal.6

⁵Sofia Hartati, "*Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*", (Jakarta: Depdiknas, 2005), 8-9.

Proses kognitif berhubungan dengan berbagai tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat ditujukan kepada ide-ide dan belajar.⁶

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi untuk dapat berpikir. Perkembangan kognitif adalah gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi dengan lingkungan. Menurut Piaget, anak menjalani tahapan perkembangan kognisi sampai akhirnya proses berfikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa. Piaget berpendapat bahwa anak menciptakan sendiri pengetahuan mereka tentang dunianya melalui interaksi mereka, mereka berlatih menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka dengan sebelumnya dengan menggabungkan informasi baru dengan keterampilan yang sudah dikenal, mereka juga menguji pengalamannya dengan gagasan-gagasan baru.⁷

Piaget mengategorikan secara aktual perkembangan kognitif anak. Piaget percaya bahwa semua orang melewati empat tahap yang sama (sensomotor, pra-operasional, konkret operasional dan formal operasional) dengan urutan yang tepat dan sama. Tahap-tahap ini secara umum berhubungan dengan umur-umur tertentu. Piaget mengatakan bahwa individu-individu mungkin melalui metode transisi yang lama diantara tahap-tahap dan bahwa seseorang dapat memperlihatkan ciri-ciri salah satu tahap disebuah situasi, tetapi memperlihatkan ciri-ciri tahap yang lebih

⁶Ahmad Susanto, *Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 47.

⁷Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 101.

tinggi atau lebih rendah disituasi lain. Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama melalui empat tahapan Piaget⁸, yaitu:

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini menurut Piaget

Tahap	Umur Kira-kira	Karakteristik
Sensomotor	0-2 tahun	Pada tahap ini anak peka dan suka terhadap sentuhan yang diberikan lingkungannya. Pada akhir tahap sensomotor anak sudah dapat menunjukkan tingkah laku intelegensinya dalam aktivitas motorik sebagai reaksi dari stimulus sensor.
Pra-operasional	2-7 tahun	Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas dibandingkan tahap sebelumnya, anak mulai mengenali simbol termasuk bahasa dan gambar.
Konkret operasional	7-11 tahun	Pada tahap ini anak sudah mampu memecahkan persoalan sederhana yang bersifat konkret, anak sudah mampu berfikir berkebalikan atau berfikir dua arah, misal $3 + 4 = 7$ anak juga telah mampu berfikir jika 7

⁸Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 53.

		– 4 = 3, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu berfikir berkebalikan.
Format operasional	11 tahun ke atas	Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir secara abstrak, mampu membuat analogi, dan mampu mengevaluasi cara berpikirnya.

Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa perkembangan anak bersifat kontinyu dari tahap ke tahap dan tidak terputus. Pada tiap anak berbeda-beda dalam mencapai suatu tahapan, terkadang batas antara tahap satu dengan tahap lainnya tidak begitu terlihat. Ciri-ciri berfikir pada tahap pra-operasional adalah sebagai berikut:

1. Anak mulai menguasai fungsi simbolis, anak telah mampu bermain pura-pura dan kemampuan berbahasanya semakin sistematis.
2. Anak suka melakukan peniruan (imitasi) dengan apa yang dilihatnya. Peniruan ini dilakukan secara langsung maupun tertunda, yang dimaksud peniruan tertunda adalah anak tidak langsung meniru tingkah laku orang yang dilihatnya melainkan ada rentang waktu beberapa saat baru menirukan.
3. Cara berfikir anak yang egosentris, dimana anak belum mampu untuk membedakan sudut pandang seseorang dengan sudut pandang orang lain. Anak masih menonjolkan kata “aku” dalam setiap keadaan.
4. Cara berfikir anak *centralized*, yaitu cara berfikir anak masih terpusat pada satu dimensi saja.

5. Cara berpikir anak tidak dapat dibalik. Pada tahap ini anak belum dapat berfikir berkebalikan (*reversibel*) atau berfikir dua arah.

Berfikir terarah statis, anak belum dapat berfikir tentang proses terjadinya sesuatu.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan kognitif adalah perkembangan kognitif anak pada hakekatnya merupakan hasil proses belajar, hendaknya ditekankan pada pengembangan struktur kognitif, melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan usia anak.

B. Media Compact disk Hijaiyah

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari “*medium*” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.¹⁰ Dalam bahasa Arab, media adalah (لتاسو) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹¹

⁹Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 88.

¹⁰Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Quran dan Hadis*, (Jakarta: Depad RI, 2009), 72.

¹¹Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 7.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media berarti alat.¹² Menurut Gerlach & Ely bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹³ Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: a) media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut dengan media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, b) media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model seperti padat (*solid models*), model penampang, model susun, model kerja, dan lain-lain, c) media proyeksi seperti *slide*, film strips, penggunaan OHP, dan lain-lain, d) penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.¹⁴

Dari berbagai definisi media diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu dalam lingkungan siswa dan merupakan non personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Jadi, media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa

¹²Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 726

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 3.

¹⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 3-4

agar tujuan pengajaran tercapai. Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa.

2. Media Compact disk Hijaiyah

Compact disk adalah sebuah piringan bundar yang terbuat dari logam atau plastik berlapis bahan yang dapat dialiri listrik, sehingga bersifat magnet. CD juga menyimpan data, data direkam diatasna, kemudian dibaca dari *disk* dengan menggunakan kumparan pengonduksi yang dinamakan *head*.

Media *compact disk* hijaiyah adalah sebuah media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Media ini modifikasi dari media kartu gambar, media *compact disk* hijaiyah ini terbuat dari lempengan *compact disk* yang sudah tidak terpakai kemudian dimodifikasi dengan penggunaan cat warna serta huruf-huruf hijaiyah dan ejaannya yang ditempel di lempengan *disk* tersebut.

Media *compact disk* ini memiliki 4 warna yang menarik, yaitu merah, kuning, biru dan hijau. Pada setiap lempengan *disk* terdapat satu huruf hijaiyah dan ejaannya. Tujuan dibuatnya *compact disk* hijaiyah ini adalah agar anak lebih mudah dalam mengenal huruf hijaiyah, dan anak bisa menggunakannya sebagai media bermain dan belajar.

C. Langkah-langkah Pemilihan Media

Penggunaan media tidak semata-mata langsung diterapkan, akan tetapi dalam penggunaan media ada langkah-langkah dalam pilihannya. Adapun langkah-langkah dalam pemilihan media pembelajaran yaitu:

Media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan bentuk media yang sudah diperjual belikan di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*), dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*).

a. Dasar pertimbangan pemilihan media

Adapun beberapa pertimbangan dasar orang dalam memilih media antara lain (a) bermaksud mendemonstrasikannya, (b) merasa sudah terbiasa dengan media tersebut, (c) ingin memberikan penjelasan yang lebih konkrit, (d) merasa bahwa media dapat mengatasi permasalahan yang ada.

b. Kriteria pemilihan

Kriteria pemilihan harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mempertimbangkan karakteristik media tersebut serta mempertimbangkan faktor-faktor yang lainnya seperti karakteristik siswa, strategi belajar mengajar dan alokasi waktu.

c. Model/prosedur pemilihan media

Dilihat dari bentuknya model pemilihan media terdiri atas tiga macam yakni model *flowchart* yang menggunakan sistem pengguguran dalam pengambilan keputusan pemilihan. Model matriks yang menggunakan proses pengambilan keputusan pemilihan sampai seluruh kriteria pemilihannya diidentifikasi, dan model-model checklist yang juga menanggihkan keputusan pemilihan

sampai semua kriterianya dipertimbangkan. Adapun model yang tepat dalam media rancangan yakni menggunakan model matriks.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan anak, karena pemilihan media yang tidak tepat bisa saja membahayakan diri anak jika dimainkan oleh anak. Dan juga pemilihan media ini juga berguna bagi guru dalam memilih media apa saja yang cocok untuk anak.

D. Kelebihan dan Kekurangan Media *Compact Disk Media*

Karakteristik suatu media dapat dilihat dari segi warna, desain bentuk, dan cara bermainnya. Selain itu media mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Melatih kognitif siswa dalam mengenal huruf hijaiyah.
- 2) Melatih aspek bahasa siswa saat melafalkan huruf hijaiyah.
- 3) Memotivasi siswa agar terus belajar, karena belajar adalah hal yang menyenangkan dan mengasyikan, bukan lagi sesuatu yang membosankan.
- 4) Media disk hijaiyah ini sangat efektif untuk melatih anak dalam mengenali huruf hijaiyah.
- 5) Harganya murah dan mudah untuk membuat sendiri tanpa memerlukan peralatan khusus.
- 6) Media disk hijaiyah ini sangat praktis dan ekonomis serta mudah digunakan.

¹⁵Arif S Sadarman, *Media Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012), h.83-87

- 7) Dapat meningkatkan antusias siswa dalam menggunakan media pembelajaran ini.
 - 8) Media ini menarik bagi siswa karena memiliki aneka warna yang menarik.
- b. Kekurangan
- 1) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
 - 2) Gambar hanya menekankan indera mata.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa media *compact disk* hijaiyah ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

E. Pengertian Huruf Hijaiyah

a. Perkembangan bahasa anak usia dini

Menurut Piaget dan Vygotsky tahap-tahap perkembangan bahasa anak yaitu tahap meraban pertama (pralinguistik), tahap meraban kedua (pralinguistik): kata *nonsense*, tahap linguistik I: holofrasik; kalimat satu kata, tahap linguistik II: kalimat dua kata, tahap linguistik III: pengembangan tata bahasa, tahap linguistik IV: tata bahasa pradewasa. Dan tahap linguistik V: kompetensi penuh.

b. Mengenal huruf

Pengertian mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyina dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju ke konsep yang khusus.¹⁶

¹⁶Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 86.

Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan kepada anak adalah huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya.

c. Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 30 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan menganli huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa Al-Quran.

F. Pentingnya Menenal Huruf Hijaiyah

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Quran, karena Al-Quran adalah sumber dari segala sumber dari ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Quran.

Pembelajaran Al-Quran khususnya kemampuan membaca Al-Quran sebaiknya diajarkan kepada anak usia sejak dini. Dalam mengajarkan membaca Al-Quran guru dapat menggunakan media yang bermacam-macam salah satunya adalah menggunakan media gambar. Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Quran dengan tahap dasar pengenalan huruf *hijaiyah*, karena Al-

Quran yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Quran, kita harus mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah* pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Quran.

Kemampuan anak di RA dalam mengenal huruf *hijaiyah* tidak dapat dilakukan dengan singkat, perlu adanya suatu proses dan pembelajaran melalui alat permainan yang menarik dan menyenangkan. Salah satu kunci sukses pembelajaran pengenalan huruf *hijaiyah* melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar.

Dalam Quran surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقراً باسم ربك الذي خلق (١) خلق الانسان من علق (٢) اقرأ وربك الاكرم (٣) الذي علم بالقلم (٤) علم
الانسان ما لم يعلم (٥)

Artinya : (1) Bacalah! Dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa Arab, Al-Quran menggunakan bahasa Arab dan ditulis menggunakan huruf hijaiyah. Dalam surat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk

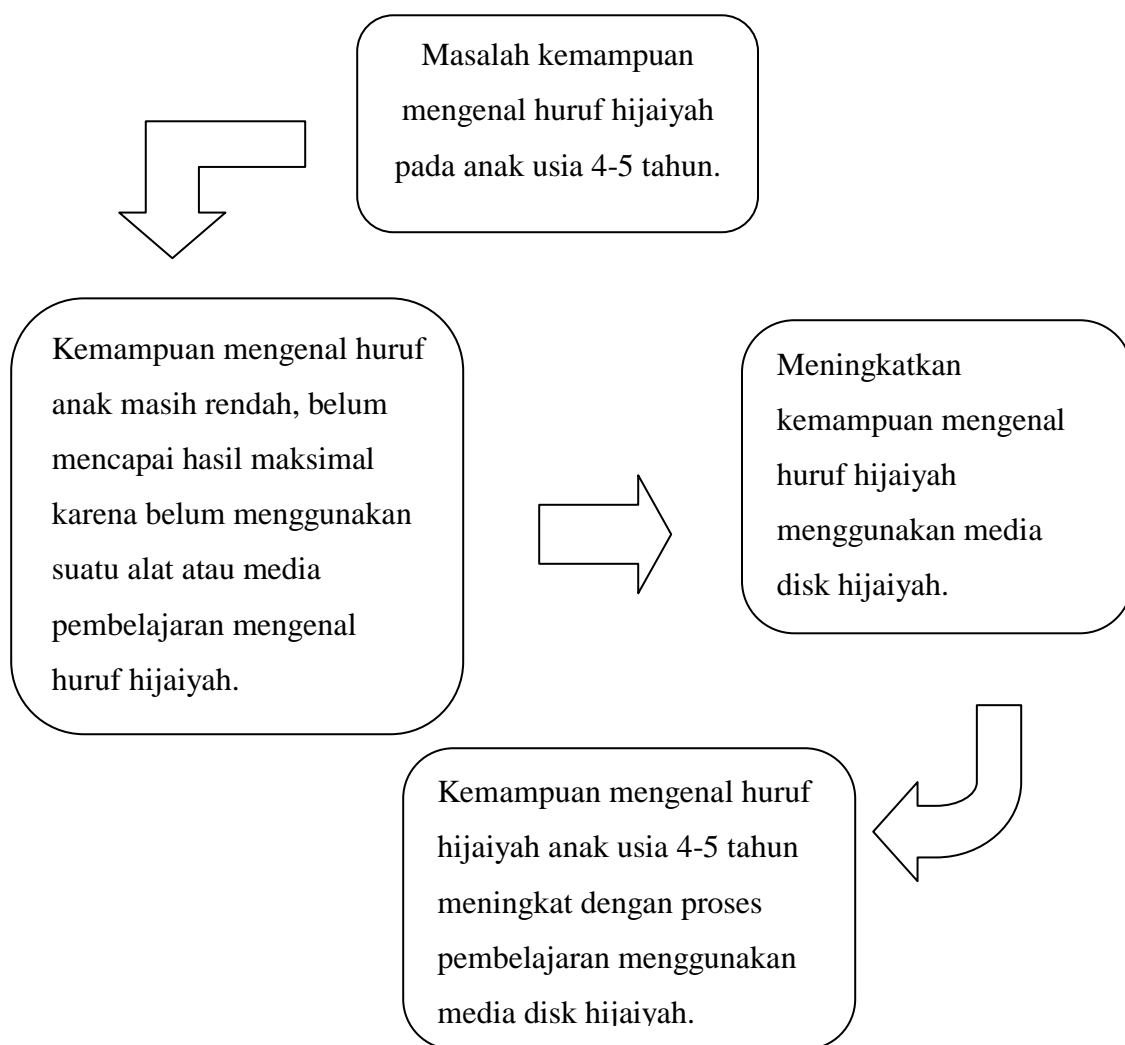
membaca, dalam hal ini yaitu membaca Al-Quran dan belajar mengenal huruf hijaiyah.

Dalam mengajarkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini ada beberapa metode yang tepat digunakan, salah satunya yaitu dengan menggunakan media. Media yang digunakan bisa berupa buku pop-up, puzzle, balok atau menggunakan kartu gambar. Penggunaan media ini sangat berpengaruh untuk anak. karena biasanya anak lebih tertarik jika belajar dengan menggunakan media, karena biasanya media pembelajaran memiliki varian bentuk dan warna yang bisa menarik minat anak untuk belajar. Selain dengan menggunakan media metode bernyanyi dan bermain juga bisa diterapkan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Dalam variasi metode yang berbeda ini bisa membuat anak tidak mudah bosan dalam mengenal huruf hijaiyah.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori yang disusun, maka dapat diketahui bahwa pengajaran mengenai huruf hijaiyah melalui media disk hijaiyah akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Siswa juga akan tertarik karean disk yang digunakan menggunakan huruf, warna dan tulisan yang menarik. Anak akan tertarik bermain dengan disk hijaiyah. Dengan permainan ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal huruf hijaiyah dan tanpa disadari kalau dia sedang belajar membaca permulaan. Dengan kata lain anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Dengan demikian maka proses pembelajaran dengan media disk hijaiyah menjadi lebih menarik, dan hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf hijaiyah menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui penggunaan media disk hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



H. Hipotesis

1. Pengembangan media *compact disk* hijaiyah yang dilakukan peneliti dapat digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini.
2. Setelah dilakukan penilaian validator terhadap media *compact disk* hijaiyah, media ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
3. Setelah dilakukan uji coba kondisi anak berubah, yang awalnya tidak mengenal dan tau huruf hijaiyah menjadi tau karena penggunaan media *compact disk* hijaiyah ini.